

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYRAKAT MELALUI
BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PUKAT KECAMATAN UTAN
KABUPATEN SUMBAWA**

*(Effort to improve the community's economy through the cultivation of oyster
sauce of sumbawa regency)*



Oleh :

MIFTAHUL
217110038

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINIDTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYRAKAT
MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PUKAT KECAMATAN
UTAN KABUPATEN SUMBAWA**

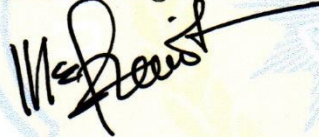
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 12 Agustus 2021

Disusun Oleh

MIFTAHUL

217110038

Pembimbing I



(Mardiah, S.Sos., M.Si.)

NID : 0804117201

Pembimbing II

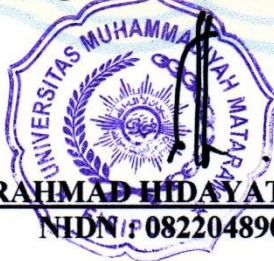


(Abdul Kharis, S.E., M.M.)

NID : 0821117603

Mengetahui :

Ketua Program Studi Administrasi Publik



(RAHMAD HIDAYAT, S.AP. M.AP)

NIDN/P 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PUKAT KECAMATAN UTAN
KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh:

MIFTAHUL
NIM.217110038

Telah dipertahankan didepan penguji
Hari/Tanggal: Kamis, 12 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. **Mardiah, S.Sos., M.Si.**
NIDN. 0804117201



Ketua

2. **Abdul Kharis, S.E., M.M.**
NIDN. 0821117603



Anggota

3. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN. 0830016101


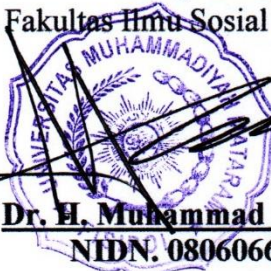


Anggota

Ketua Program Studi Administrasi Publik


Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN. 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : MIFTAHUL

Nim : 217110038

**Alamat : Jl. Sultan Salahudin Gang Manggis No. 16b, Kec. Sekerbela
Mataram**

Memang benar skripsi yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa” ini benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi di tempat manapun.

Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang acuan sebagai sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Agustus 2021

Penulis



MIFTAHUL

Nim : 2171101038



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL
NIM : 217110038
Tempat/Tgl Lahir : Utan, 22 Januari 1997
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FIS.POL
No. Hp/Email : 087897648768
Judul Penelitian : -

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di desa Rukat kecamatan Utan kabupaten Sumbawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 434

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 24 Agustus 2021

Penulis


MIFTAHUL
NIM. 217110038

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL
NIM : 217110038
Tempat/Tgl Lahir : Utan, 22 Januari 1997
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisi Pol
No. Hp/Email : 087847618768
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24 Agustus 2021

Penulis



MIFTAHUL
NIM. 217110038

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Karya Ilmiah Ini Aku Persembahkan Untuk Ayah dan Ibu Tercinta

(sarafuddin & zubaidah)

*“Dalam Hidup, Kamu Tak Perlu Jadi Sempurna,
Tapi Kamu Harus Berikan Yang Terbaik.
Untuk Masa Depan Yang Cerah”*



KATA PENGANTAR

Segalah Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa* ” Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Mardiah, S.sos, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Kharis, S.E., M.M sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan berbagai macam saran dan kritikan sehingga proposal ini berjalan dengan benar.
6. Orang tua peneliti yang selalu memberikan Doa dan motivasi serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik dan semua pihak yang telah memberikan masukan dorongan serta semangat motivasi bagi peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah tulus dan ikhlas memberi doa dan dukungan hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dan pembaca pihak lain yang berkepentingan dan dapat memberi sumbangan bagi Almamater tercinta.

Mataram, 12 Agustus 2021

Penulis

MIFTAHUL

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MEALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PUKAT KECAMATAN UTAN KABUPATEN SUMBAWA

Oleh :

Miftahul¹, Mardiah², Abdul Kharis³

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram dalam pemberdayaan masyarakat di desa pukat kecamatan utan kabupaten sumbawa dan faktor penghambat dan pendukung dalam membudidayakan jamur tiram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen sumber data tertulis, foto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah membudidayakan jamur tiram. Dalam mengatasi hambatan untuk mengembangkan budidaya jamur tiram ada faktor penghambat seperti modal, bibit jamur tiram, teknologi dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram agar berjalan dengan baik dari strategi pemerintah yang berupa sosialisasi, pelatihan dalam mengatasi faktor penghambat budidaya jamur tiram. Untuk itu budidaya jamur tiram sangatlah berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dari olahan jamur tiram yang di kembangkan oleh masyarakat melalui usaha kecil menengah (UKM)

Kata kunci : *Strategi Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat, Jamur Tiram,*

ABSTRACT

EFFORTS TO IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY THROUGH OYSTER MUSHROOM CULTIVATION IN PUKAT VILLAGE, UTAN, SUMBAWA

By:

Miftahul¹, Mardiah², Abdul Kharis³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences

This study aims to assess the attempts to enhance the community's economy through oyster mushroom farming in community empowerment in the Pukat village, sub-district of Utan, Sumbawa district, as well as the factors that restrict and support oyster mushroom cultivation. This study employs descriptive qualitative research methods. Words and actions make up the majority of the data; the rest is made up of written material, source documents, and photographs. The approach of observation, interviews, and documentation was used in this study. The findings of this study will be used to improve the economy of the community both before and after oyster mushroom cultivation. Capital, oyster mushroom seeds, technology, and human resources are all barriers to developing oyster mushroom farming (HR). To strengthen the community's economy by cultivating oyster mushrooms, so that it benefits from the government's strategy of socialization and training in overcoming the barriers to oyster mushroom cultivation. As a result, oyster mushroom cultivation has the potential to boost the community's economy through processed oyster mushrooms produced by small and medium businesses (SMEs).

Keywords: *Empowerment Strategy, Community Empowerment, Oyster Mushroom*



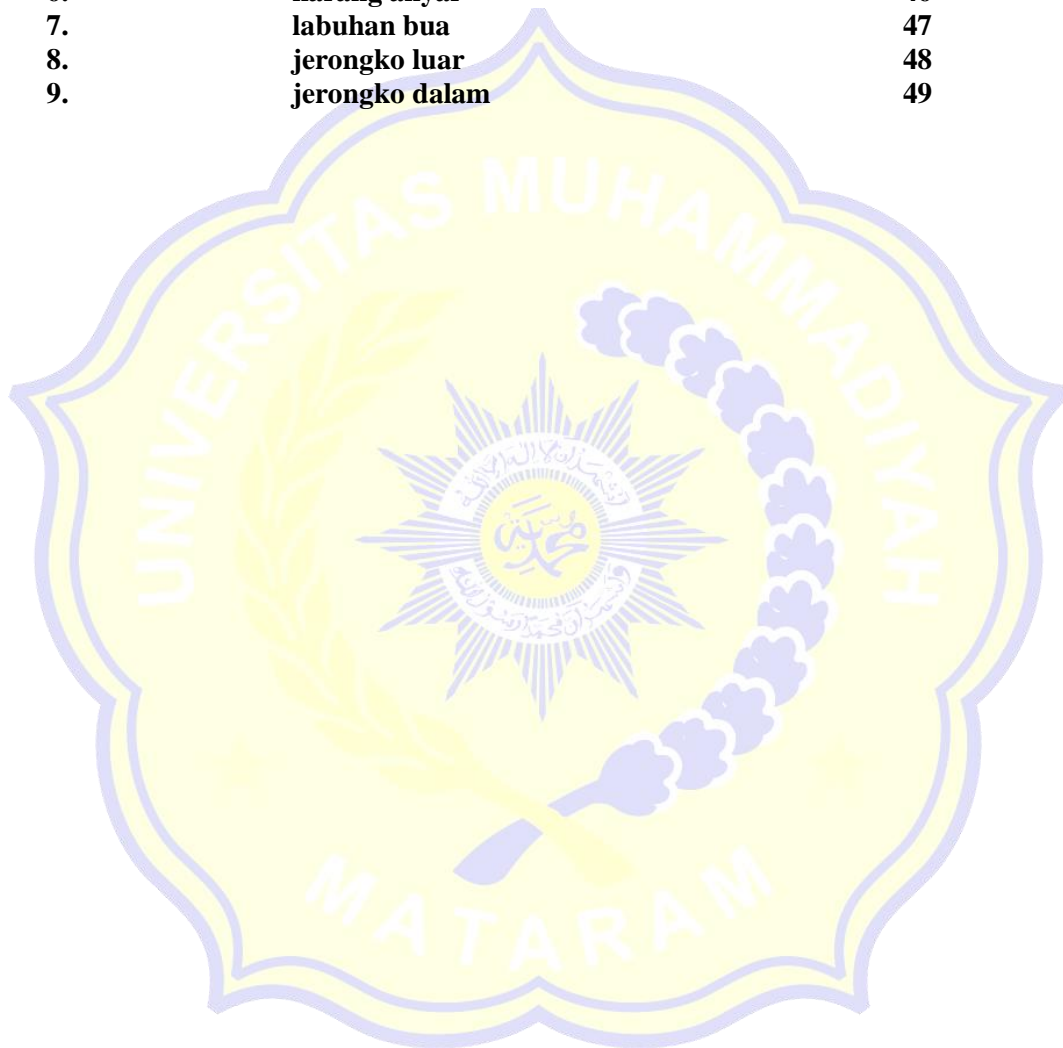
DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori	10
A. Konsep Pemberdayaan	10
B. Pemberdayaan Masyarakat	11
C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	12
D. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	15
E. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	16
F. Jamur Tiram	16
G. Usaha Jamur Tiram	17
H. Kriteria Peingkatan Ekonomi Jamur Tiram.....	17
2.3. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	21

3.3. Pemilihan Informan/Naarasumber	21
3.4. Sumber dan Jenis Data	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisa Data	25
3.7. Uji Validitas Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Deskripsi Tempat Penelitian.	30
4.1.1. Lokasi penelitian.	28
4.1.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	31
4.1.3. Visi dan Misi dari Desa Pukat	32
4.2. Pembahasan	35
4.2.1. Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di desa pukat.....	35
4.2.2. Faktor pendukung dan penghambat budidaya jamur tiram.....	42
4.2.3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Usaha Pembudidayaan Jamur Tiram	42
4.2.4. Manfaat budidaya jamur tiram	50
4.2.5. Hambatan Atau Kendala Dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Pukat	52
BAB V KESIMPULAN.....	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Penelitian terdahulu	8
2.	Jumlah penduduk	31
3.	penghasilan jamur tiram	43
4.	dusun pukot	44
5.	dusun labuhan padi	45
6.	karang anyar	46
7.	labuhan bua	47
8.	jerongko luar	48
9.	jerongko dalam	49



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar peta desa pukut	30
2.	Dokumentasi wawancara	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jamur tiram merupakan jamur yang berasal dari jamur kayu yang tempat hidupnya atau habitatnya di potongan-potongan kayu. Dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Dan jenis jamur ini banyak yang membudidayakannya dan menjadikan suatu usaha yang menjanjikan untuk kalangan masyarakat kecil atau menengah.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu tujuan strategi pemerintah di berbagai daerah di Indonesia. Wilayah Nusa Tenggara Barat merupakan wilayah yang memiliki banyak fokus UKM yang tersebar di beberapa wilayah. Kabupaten Sumbawa Besar sebagai salah satu fokus usaha kecil menengah di Nusa Tenggara Barat, di mana perbaikan dikoordinasikan untuk memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu terus berupaya pembina UKM dalam menjalankan usaha kecil menengah budidaya jamur tiram tentunya tidak lepas dari (SDM).

Selain itu, Usaha-usaha yang ada di Indonesia merupakan salah satu kebutuhan dalam perputaran uang masyarakat. Karena bisnis atau usaha adalah dasar dari keuangan. UKM memiliki ciri-ciri jumlah modal yang umumnya terbatas dan tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi dan tentunya memberikan banyak tenaga ahli. Usaha-usaha kecil di Indonesia tersebar di mana-mana dan umumnya menggunakan bahan mentah seperti

contohnya budidaya jamur tiram maka dari itu di daerah-daerah bekerja dalam proses produksi usaha tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai tambahan untuk masyarakat sekitar. Meski belum di kenal baik di wilayah sumbawa tepatnya di desa pukat. Jamur tiram bisa dengan menjual mentah atau dengan berbagai olahan makanan yang menarik yang menarik minat pembeli.

Kegiatan atau usaha berbasis perumahan adalah jenis usaha atau bisnis di lakukan di rumah pemilik usaha tidak perlu menyewa tempat lain yang lahan yang luas seperti contohnya budidaya jamur tiram yang hanya membutuhkan lahan yang tidak luas dan bisa dirumah. Usaha ini bisa di katakan pas pada pandemi covid-19 yang ruang gerak terbatas akibatnya banyak usaha-usaha kecil dirumah bisa menjadi trobosan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Kebanyakan masyarakat Indonesia banyak menjadi petani dan nelayan di karenakan lahan yang luas untuk bercocok tanam dan isi laut yang melimpah menjadi hal yang mudah untuk di jangkau oleh penduduk Indonesia.

Menurut Samadi dalam Setiawan (2011:01) sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang *hortikultura* terbagi menjadi empat golongan yaitu

tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin diminati petani, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija, pada areal yang sama.

Jamur tiram adalah salah satu jamur yang enak dan sangat laku di pasaran saat ini sebagai bahan makanan. Selain memiliki rasa yang enak, jamur juga bisa diolah menjadi obat. Kandungan zat besi dan *niasin* dalam jamur tiram sangat berguna dalam pembentukan sel-sel darah merah, kandungan *polisakarida lentinan* dalam jamur dipercaya mampu menekan pertumbuhan sel-sel kanker khususnya kanker kolon (Agromedia, 2010).

Pada masa pandemi covid-19 masyarakat desa pukat juga merasakan permasalahan ekonomi secara signifikan sehingga masyarakat sulit melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan. Masyarakat desa pukat mendapatkan hasil lebih dari usaha budidaya jamur tiram, akibatnya masyarakat desa pukat memilih usaha yang tidak akan berdampak terhadap covid-19. Karena mulai dari pembibitan sampai pengolahan yang dari mentah atau sudah diolah sedemikian rupa hingga proses penjualan jamur tiram sangat mudah dan harganya yang terjangkau. Dengan harga Rp 20.000,00 sampai dengan Rp 50.000,00.

Desa pukat adalah desa yang terletak dipulau sumbawa yang tepatnya berada di kecamatan utan. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, selain itu masyarakat desa pukat memiliki usaha sampingan yaitu budidaya jamur tiram. Dengan usaha budidaya jamur tiram yang ada di desa pukat masyarakat mampu menambah kebutuhan ekonomi.

Melalui pemanfaatan hasil jamur tiram. dengan adanya usaha ekonomi kreatif sehingga masyarakat mampu mengelola hasil budidaya jamur tiram dengan membuat trobosan terbaru seperti sate jamur tiram, krispi jamur tiram dan sebagainya.

Usaha budidaya jamur tiram di masyarakat desa pukut memiliki beberapa kendala dalam pengeolaan jamur tiram yang dimana kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram dalam bentuk bantuan pembibitan, modal usaha, dan kurangnya sumber daya manusia dalam hal mengelola budidaya jamur tiram di desa pukut kecamatan utan.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram, dinas pertanian bekerjasama dengan mitra pelaku usaha budidaya jamur tiram dan masyarakat di desa pukut dalam melaksanakan sosialisasi untuk membudidayakan jamur tiram yang dimana menggunakan pelatihan secara langsung di tempat pembudidayaan. oleh karna itu partisipasi masyarakat harus mendukung adanya sosialisasi ini dalam mengembangkan sumber daya manusia di desa pukut kecamatan utan. dan pemerintah desa harus menyediakan fasiilitas berupa bibit, lokasi, dan pupuk untuk perencanaan awal dalam mengembangkan budidaya jamur tiram agar ekonomi dimasyarakat meningkat pada masa pandemi covid-19 dimana masyarakat sekarang tidak bisa beraktifitas secara normal. Budidaya jamur tiram tidak hanya untuk daerah dataran tinggi yang dingin, tetapi juga bisa dilakukan dataran rendah dan di dekat pantai sekalipun.

Dalam bentuk produksi untuk usaha tani jamur tiram seperti serbuk kayu, bibit, kapur, luas lahan dan tenaga kerja secara tepat dan efisien akan memberikan hasil produksi yang besar bagi petani jamur tiram. Kemampuan penentuan jumlah dan kombinasi faktor produksi yang tepat dan efisien akan mampu mengurangi biaya produksi dan petani akan mendapatkan produksi yang optimal.

Sehingga dari itu sangat menarik untuk meneliti bagaimana kita mampu memberdayakan masyarakat untuk menggerakkan ekonomi dengan usaha jamur tiram di desa pukat kecamatan utan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui budidaya jamur tiram di desa pukat kecamatan utan kabupaten sumbawa?
2. Apa hambatan dalam usaha budidaya jamur tiram di desa pukat kecamatan utan kabupaten sumbawa?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

- 1) Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat desa pukat melalui budidaya jamur tiram kecamatan utan kabupaten sumbawa.
- 2) Untuk mengetahui hambatan dalam usaha budidaya jamur tiram di desa pukat kecamatan utan kabupaten sumbawa.

B. Manfaat

1. Manfaat akademis

- a. Secara akademis penelitian ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Administrasi Publik pada Universitas Muhammadiyah Mataram.
- b. Bagi penelitian mengetahui sekaligus menambah wawasan tentang pemanfaatan hasil jamur tiram di desa labuhan bua kabupaten sumbawa.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan pemanfaatan jamur tiram

3. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, menyertakan penelitian terdahulu dengan tema yang sama guna menunjang kualitas penelitian ini, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa dalam setiap melakukan sebuah penelitian, kajian pustaka mempunyai peran didalam menentukan tujuan dan alat penelitian dengan memilih konsep-konsep yang tepat. Kajian pustaka digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan analisis terhadap objek yang diteliti, sehingga pada dasarnya kajian pustaka mempunyai fungsi untuk hubungan yang akan dipergunakan untuk menjelaskan gejala dan permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini memuat secara sistematis tentang yang yang akan dikaji dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

Tabel penelitian terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Zulfaira (2019), Budidaya jamur tiram dan olahannya untuk kemandirian masyarakat desa	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan budidaya jamur tiram dan cara pengolahan jamur tiram sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Metode yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan langsung kepada masyarakat dalam pengelolaan budidaya jamur

				tiram
2.	Nugraheni Retnaningsih dan bambag N.C (2017), Strategi jamur tiram (<i>pleurotus ostreatus</i>) di kelompok tani aneka jamur desa gondangmanis kecamatan karangpandan kabupaten karanganyar.	Deskriptif Kuantitatif	Peneliti ini bertujuan untuk menentukan prioritas strategi yang paling efektif untuk diterapkan dalam pengembangan jamur tiram dikelompok tani aneka jamur desa gondangmanis, kecamatan karangpandan, kabupaten karanganyar.	Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif dan pemilihan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> yaitu kelompok tani aneka desa gondangmanis dengan menggunakan strategi swot dan menggunakan analisis matriks perencanaan strategi kuantitatif
3.	Yenny laura butarbutar nurmely violita sitorus (2017), Analisis pemasaran jamur tiram putih oraganik di kabupaten deli serdang.	Deskriptif kuantitatif	Peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi pemasaran budidaya jamur tiram.	Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif dan menggunakan teknik <i>snowbal sampling</i> dalam penentuan sampel di pemasaran

2.2. Landasan Teori

A. Konsep Pemberdayaan

Menurut Suharto (2014: 59-60) pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu

masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan dari pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.

Budidaya jamur merupakan salah satu usaha peningkatan ekonomi dan pangan yang sangat marak berkembang di masyarakat belakangan ini, bisnis dari budidaya jamur memang menjanjikan hasil yang lumayan saat ini, maka dari itu banyak masyarakat yang turut serta dalam usaha budidaya jamur tiram. Selain mudah dalam proses pengerjaannya, budidaya jamur tiram tidak membutuhkan modal yang terlalu besar sehingga sangat tepat diterapkan pada masyarakat yang taraf ekonominya sedang ataupun rendah.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan. Dan makna lain berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia, yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri (M. Anwas 2013:02).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat melalui proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat. Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif. Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan ditingkat lokal dengan mengelola potensi lokal yang belum dikembangkan. Sejalan dengan tujuan pemberdayaan yang bermuara pada terwujudnya kemandirian ekonomi. Melalui pengembangan potensi lokal masyarakat menjadi lebih mudah untuk mencari bahan atau sumber yang akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian. (Siti mukayah, 2017:3)

C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012:167) strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metode, teknik, atau taktik.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012:168) strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu:

1. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.
3. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan-lapang

2. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

Di pihak lain, mengacu kepada korten (1998), Sumaryadi dalam Mardikanto dan Soebianto (2012:169) mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:

1. Generasi yang mengutamakan relief and welfare, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan.
2. Strategi community development atau small scale reliant local development, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna, dan pembangunan infrastruktur. Menurutnya, strategi ini tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pembangunan dari atas (top down approach), tetapi harus dilakukan pendekatan dari bawah (bottom-up approach).
3. Generasi sustainable system development, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari

tingkat daerah (local) ke tingkat regional, nasional, dan internasional, utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif dan mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.

4. Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (people movement), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumber daya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini, tidak sekadar mempengaruhi kebijakan, tetapi sekaligus juga mengharapkan terjadinya perubahan di dalam pelaksanaannya.
5. Generasi pemberdayaan masyarakat (empowering people) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan kerjasama. Generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Dalam hubungan ini, Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2012:170) menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

1. pengembangan sumberdaya manusia
2. pengembangan kelembagaan kelompok
3. pemupukan modal masyarakat (swasta)
4. pengembangan usaha produktif
5. penyediaan informasi tepat-guna.

D. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Anggaran

Menurut Munandar (2011) adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2006:^) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

E. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijaksanaan–kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan- peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah

merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:9-12).

F. Jamur Tiram

Jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) berasal dari familia *pleurotaceae* dan genus *pleurotus* (Cahyana et a. 2002). Jamur tiram memiliki permukaan yang licin dan agak berminyak, bagian tepi yang sedikit bergelombang, letak tangkai lateral di samping tudung serta daging buah berwarna putih (Suriawiria, 1993), selain itu penegertian jamur tiram juga dikemukakan oleh (Esther arie wahyuningtyas 2019) bahwa jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur *edible* yang saat ini berkembang pesat, selain murah dan mudah dibudidayakan. Masa produktif jamur tiram relatif cepat, harga jualnya relatif stabil dan permintaan masyarakat akan jamur tiram dapat meningkatkan pendapatan petani jamur. Jamur tiram tergolong kedalam kelas basidiomycetes memiliki keragaman jenis jika terlihat dari morfologi seperti warna tubuh buah bentuk tudung, ukuran tudung, ukuran tangkai serta karakter lainnya.

G. Usaha Jamur Tiram

Ilmu usaha tani yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan tersebut

menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2016).

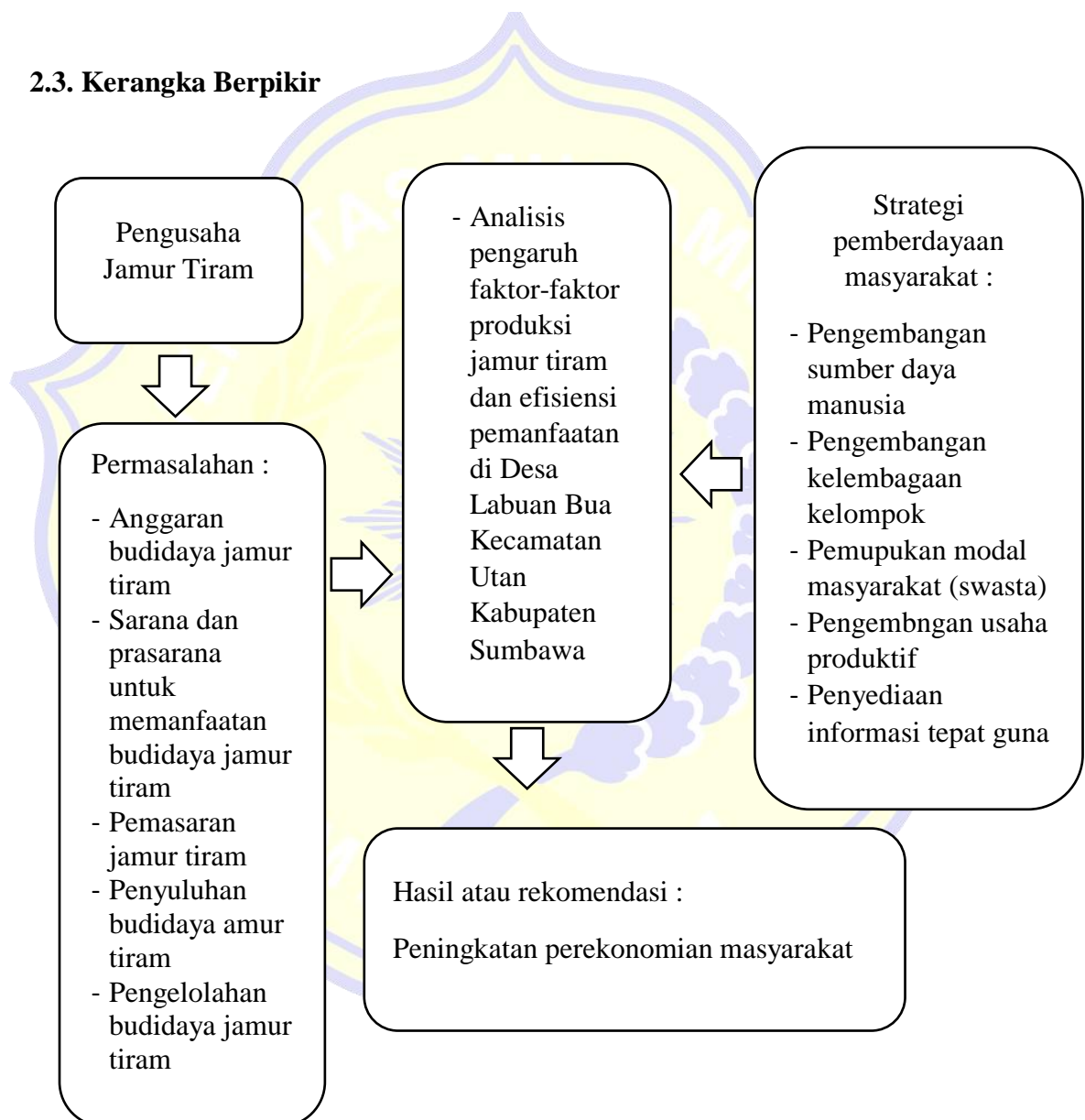
H. Kriteria Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan italia bernama (pifredo pareto). Kriteria ini menyatakan bahwa perubahan keadaan dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada pihak yang diuntungkan dan tidak satu pun pihak yang dirugikan.

Secara terperinci kriteria dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang penting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan negara
- b. Tercukupnya kebutuhan dasar manusia meliputi makanan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin teraksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mau belajar
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata
- e. Menjamin kebebasan individu
- f. Kesamaan hak dan peluang
- g. Kerjasama dan keadilan

2.3. Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2011:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris guna menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini menyelesaikan permasalahan dari latar belakang untuk mendapatkan hasil penelitian yang

baik guna sebagai acuan berdasarkan pemanfaatan usaha jamur tiram dalam pengembangankan usaha rumah tangga masyarakat Kabupaten Sumbawa.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama bulan Januari 2021 s/d selesai. Penelitian berlokasi di Desa Labuhan Bua Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, tujuan penulis mengambil lokasi ini karena peneliti merasa mudah dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun proposal ini.

3.3 Pemilihan Informan/Narasumber

Menurut Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu dan yang memahami tentang apa yang kita inginkan dalam hal ini peneliti menggali data dari sumber data yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa
2. Pengusaha jamur tiram
3. Masyarakat
4. Pedagang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni :

1. Data Primer : data yang diperoleh langsung di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan. Dapat berupa data dokumen dan gambar dari proses wawancara yang dilakukan di Desa labuhan Bua Kecamatan Utan Kabuapten Sumbawa
2. Data Sekunder : yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara observasi langsung di Desa labuhan Bua Kecamatan Utan Kabuapten Sumbawa

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data yang penulis pakai sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Linclon dan Guba (dalam Moleong, 2013: 186) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Metode wawancara digunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Alat wawancara dalam penelitian ini adalah buku, bolpoin, dan alat perekam.

2. Pengamatan

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleng, 2013: 174) sebagai berikut:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalam secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, teknik pengamat memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Kelima, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Alat pengamatan dalam penelitian adalah *anecdotal record* (daftar riwayat kelakuan), catatan berkala, dan check list.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam buku Moleong, 2013: 216). Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat buku harian, surat keputusan, dokumen administrasi, arsip dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang

sudah ada sebelumnya. Alat dokumentasi dalam penelitian ini adalah kamera, alat perekam, dan handphone.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal secara intraktif, hipotesis atau teori.

3.7 Uji Validitas Data

Validitas data merupakan standar keabsahan dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Moleong (2011: 324) terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (kredibilitas) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

penyidik, teori. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni pihak Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa Besar. yang mengetahui kinerja pegawai. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi.

3. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

4. Keteralihan (Transferability)

Pengujian transferability atau keteralihan data berkenaan dengan hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan hasil budidaya jamur tiram untuk usaha rumah tangga.

5. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak

melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji dependability-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Pengujian dependability dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

6. Kepastian (Confirmability)

Menguji kepastian data (confirmability) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.